Available at http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap
Jurnal Akuntansi dan Pajak, 22(01), 2021, Hal. 426-433

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN OPERATING CASH FLOW TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Maya Widyana Dewi[1], Yuge Agung Heliawan[2]
[1-2]Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
Email: widyamine77@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of managerial ownership, public ownership, leverage, firm size, and operating cash flow on accounting conservatism in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 partially and simultaneously. The method in this study uses descriptive quantitative. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector that have been registered and published financial reports on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The research population is 47 companies. The sample in the study was 21 companies with a sampling technique using purposive sampling technique. The data used is secondary data from the official website www.idx.com. The data analysis method used descriptive statistical tests and classical assumption tests, while the hypothesis testing used multiple regression analysis, F test, t test, and coefficient of determination test. The results showed that the five independent variables used by managerial ownership, public ownership, leverage, firm size, and operating cash flow simultaneously affect accounting conservatism. Based on the partial test, managerial ownership has no significant effect on accounting conservatism, while the other four variables, namely public ownership, leverage, firm size, and operating cash flow, have a significant effect on accounting conservatism. The five independent variables used are managerial ownership, public ownership, leverage, firm size, and operating cash flow simultaneously have an effect on accounting conservatism.

Keywords: *accounting conservatism; managerial ownership; public ownership; leverage; firm size and operating cash flow*

DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2723

1. PENDAHULUAN

Informasi laporan keuangan perusahaan digunakan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan, oleh karena itu disusun sesuai standar atau aturan yang berlaku serta prinsip-prinsip yang berlaku umum(Fauziyah, & Handayani, 2017); (Munandar, 2017). Laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan ialah laporan yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan (Yuliani, 2017).

Generally Accepted Accounting Principles memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang digunakan. Fleksibilitas berpengaruh terhadap perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi perusahaan (Alfian, & Sabeni, 2013). Manajer yang melakukan pelaporan keuangan secara optimis ataupun konservatif terkadang mengakibatkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan didalam suatu perusahaan. Pelaporan keuangan yang cendenrung overstate ini merupakan salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam melaporkan keuangan perusahaan (Prayoga, & Sudarmaji, 2019). Perusahaan yang teridentifikasi melakukan kecurangan sering kali dengan cara melebihkan penilaian asetnya, mencatatkan aset

fiktif, atau mengkapitalisasi unsur-unsur yang seharusnya dibebankan.

Kurangnya penerapan konservatisme dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Konservatisme merupakan konsep yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan keuntungan lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai terendah serta mengakui dan kewajiban dengan nilai tertinggi (Andreas, Ardeni, & Nugroho, 2017). Penerapan konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Selain itu, konservatisme merupakan karakteristik penting dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan (Kurniyawati, 2019).

Penerapan konservatisme dapat dijelaskan melalui konsep positive accounting theory (Jayanti, 2016). Untuk mengetahui penyaji laporan keuangan bertindak konservatif atau tidak dapat dijelaskan melalui plan bonus hypothesis, debt covenant hypothesis, dan political cost hypothesis. Plan bonus hypothesis dapat memprediksikan bahwa manajer di suatu perusahaan akan berperilaku seiring bonus yang akan diberikan, sehingga manajemen memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya. Komposisi kepemilikan seperti kepemilikan manajerial sangat mungkin mempengaruhi perilaku manajer seiring adanya motif bonus. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan menurunkan masalah keagenan, hal tersebut dikarenakan akan terdapat kesesuaian tujuan antara manajemen dengan pemegang saham yang menginginkan adanya informasi laporan keuangan perusahaan yang berkualitas tinggi sehingga mereka menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang tinggi.

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perlunya dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Konservatisme

Menurut Langgeng konservatisme diartikan sebagai panduan akuntansi dalam menyajikan aset dan pendapatan yang *understate*, serta menyajikan liabilitas dan beban yang *overstate* Dalam konsep ini, beban harus segera diakui dibandingkan pendapatan, sehingga *net income* terlihat rendah (Langgeng, 2012). Sedangkan konservatisme akuntansi menurut Savitri yaitu implikasi prinsip akuntansi yang mengakui biaya ataupun rugi yang akan terjadi dalam laporan keuangan, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Savitri, 2016).

Konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang resikonya lebih kecil dari pada laporan keuangan yang *overstate* sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih *reliable*, memenuhi kriteria karakteristik kualitatif informasi akuntansi sesuai dengan ketentuan SFAC No.2. Di dalam prinsip konservatisme, ketika terdapat dua atau lebih alternatif akuntansi yang memiliki kemampuan sama dalam memenuhi objektivitas dari laporan keuangan, maka yang dipilih adalah alternatif yang memiliki dampak yang paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham. Dengan demikian konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Konservatisme juga akan membatasi kerugian yang muncul dari keputusan investasi yang berkinerja buruk, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Ahmed, & Duellman, 2013). Tujuan dari penggunaan konsep konservatisme adalah untuk menetralisir optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Penerapan konsep konservatisme akan menghasilkan laba yang berfluktuatif, dimana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas pada masa depan (Sari & Adhariani, 2009).

2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris, direksi, dan karyawan (Oktadella & Zulaikha, 2011). Hellwig menyatakan bahwa kepemilikan saham

manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang tentunya sama-sama menginginkan penyajian yang informasi yang berkualitas dalam pelaporan keuangan (Hellwig, 2009). Dengan semakin tingginya proporsi kepemilikan manajerial, maka manajer bukan hanya sebagai agen tapi juga pemilik dan hal tersebut membuat konfik kepentingan antara manajer pemilik dan manajer. Berkurangnya konflik antara pemilik dan manajer dikarenakan menurunnya motif bonus yang ingin diperoleh manajer, sehingga manajemen laba dengan cara income maximation yang biasa dilakukan manajer untuk mencapai target laba juga berkurang. Hal tersebut tentu membuat pelaporan laba cenderung konservatif. Selain itu laporan keuangan akan menjadi lebih konservatif karena ada rasa memiliki dari pihak manajemen terhadap perusahaan, sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih kecil, dengan demikian terdapat cadangan dana tersembunyi yang dapat digunakan untuk memperluas perusahaan (Deviyanti & Rahardjo, 2012).

2.3 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah proporsi jumlah kepemilikan salah yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik yang menyebar menyebabkan rendahnya pengendalian, karena pemilik suatu perusahaan menjadi banyak namun persentase kepemilikannya hanya sedikit, sehingga dengan rendahnya tingkat pengendalian, manajer akan lebih fleksibel dalam menyajikan informasi pada laporan keuangan (Wijayanti, 2009). Sebagaimana dijelaskan dalam plan bonus hypothesis, manajer akan berperilaku seiring bonus yang diberikan, maka manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dalam rangka mencapai target laba agar ia memperoleh bonus, tindakan tersebut menyebabkan pelaporan laba menjadi tidak konservatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan publik akan menyebabkan rendahnya penerapan konservatisme, karena rendahnya fungsi pengendalian dari pemilik.

2.4 Leverage

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan (Annisa, Taufik & Hanif, 2017). Menurut Hardiningsih, *leverage* dapat dihitung mellui 3 pendekatan yaitu: 1) *Debt Ratio* (rasio utang), merupakan ratio yang paling menyeluruh karena memasukkan proporsi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang terhadap asset perusahaan 2) *Debt Equity Ratio*, menunjukkan suatu upaya untuk memperlihatkan proposi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak-hak kepemilikan yang digunakan sebagai ukuran peranan kewajiban atau hutang. 3) *Debt to Total Capitalization Ratio*, merupakan versi analisis proporsi kewajiban yang lebih mendalam yang melibatkan rasio kewajiban jangka panjang terhadap kapitalisasi (Hardiningsih, 2009).

2.5 Firm Size

Firm Size merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva (Meilani, & Amboningtyas, 2017). *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) terdapat 2 ukuran yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan yang tergolong besar memiliki sistem yang lebih kompleks serta profit yang lebih tinggi dibandingkan kategori perusahaan yang lebih kecil, oleh karena itu perusahaan yang besar juga menghadapi risiko yang lebih besar. Perusahaan yang besar juga dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif untuk mengurangi besarnya biaya politis (Belkaoui, 2011).

2.6 Arus Kas (Cash Flow)

Arus kas atau cash flow merupakan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Arus kas diklasifikasikan menjadi tiga yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus dariaktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Arus kas perusahaan tercermin dalam laporan arus kas yang merupakan bagian dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Menurut Hardiyanto & Bertus (2015), laporan arus kas dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut:

a. Memperkirakan arus kas di masa yang

akan datang.

b. Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen.
c. Menentukan kemampuan perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham, pembayaran bunga kepada kreditor, sehingga laporan arus kas membantu kreditor dan investor untuk mengetahui apakah perusahaan mampu melakukan pembayaran-pembayaran tersebut.
d. Menunjukkan hubungan laba bersih dengan arus kas perusahaan.
e. Adanya kemungkinan bangkrutnya perusahaan yang mempunyai laba bersih yang cukup, namun memiliki kas yang rendah, merupakan salah satu alasan mengapa arus kas dibutuhkan.

Konservatisme yang ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi yang positif antara *negative cash flow* dan total akrual. *Operating cash flow* akan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan tingginya *operating cash flow* mengindikasikan kinerja yang baik dari perusahaan. Pada perusahaan yang menerapkan konservatisme, *operating cash flow* akan membuat prediksi *future cash flow* yang lebih besar dari pada perusahaan yang agresif. Dengan demikian, akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga perusahaan akan lebih konservatif ketika *operating cash flow* yang dihasilkan tinggi (Martini & Dini, 2010).

Kerangka Pemikiran

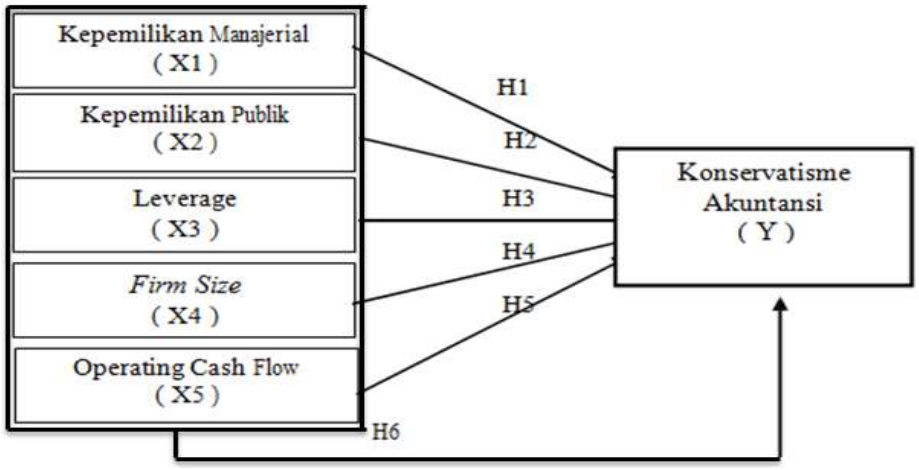

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan sumber data sekunder situs resmi www.idx.com. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana metode ini digunakan untuk menguji hipotesis. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dari situs resmi www.idx.com yang didukung dengan jurnal dan buku referensi yang berkaitan dengan penelitian, maupun informasi-informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2008) populasi atau *universe* adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Jumlah populasi penelitian sebesar 47 perusahaan. Sampel dalam penelitian sejumlah 21 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari situs resmi www.idx.com. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2008) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, leverage, firm size, dan operating cash flow. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan uji signifikansi statistik yang terdiri atas uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	10.742	1.697		6.331	0.000
	Kepemilikan Manajerial	0.041	0.115	0.043	0.356	0.725
	Kepemilikan Publik	-0.451	0.113	-0.539	-4.001	0.000
	Leverage	-1.418	0.629	-0.294	-2.253	0.033
	Firm Size	-0.759	0.152	-0.636	-4.979	0.000
	Operating Cash Flow	0.676	0.147	0.552	4.603	0.000

Sumber: hasil olah data SPSS 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

KA = 10.742 +0.041KM + (-0.451)KP + 1.418DER + (-0.759)FS + (-0.676)CFO

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan publik, *leverage*, *firm size*, dan *operating cash flow (CFO)* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4.2 Uji F

Tabel 2. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.918	5	20.584	11.012	0.000[b]
	Residual	48.598	26	1.869		
	Total	151.516	31			

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F terhitung sebesar 11.012 kemudian nilai signifikansi sebesar 0.000 ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu 0.05 (5%) sehingga dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen yang digunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, *firm size*, dan *operating cash flow* secara silmultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4.3 Uji t

a. Kepemilikan Manajerial
   Berdasarkan tabel 1 di atas, besar koefisien regresi adalah 0.041 dan nilai t_{hitung} sebesar 0.356 lalu signifikansi >0.05 (0.725>0.05), maka dengan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
b. Kepemilikan Publik
   Berdasarkan tabel 1 di atas, besar koefesien regresi adalah -0.451 dan nilai t_{hitung} sebesar -4.001 lalu signifikansi <0.05 (0.000<0.05), maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
c. Leverage
   Berdasarkan tabel 1 di atas, besar koefesien regresi adalah -1.418 dan nilai t_{hitung} sebesar -2.253 lalu signifikansi <0.05 (0.033<0.05), maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
d. Firm Size
   Berdasarkan tabel 1 di atas, besar koefesien regresi adalah -0.759 dan nilai t_{hitung} sebesar -4.979 lalu signifikansi <0.05 (0.000<0.05), maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa firm size berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
e. Operating Cash Flow
   Berdasarkan tabel 1 di atas, besar koefesien regresi adalah 0.676 dan nilai t_{hitung} sebesar 4.603 lalu signifikansi <0.05 (0.000<0.05), maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa operating cash flow berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.824[a]	0.679	0.618	1.36718

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil koefesien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted* R *square* sebesar 0.618 yang berarti variabel-variabel independent dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebesar 61.8% terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 38.2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelima variabel independen yang digunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, *firm size*, dan *operating cash flow* secara silmultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uji parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan empat variabel yang lain yaitu kepemilikan publik, leverage, firm size, dan operating cash flow berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kelima variabel independen yang

digunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, *firm size*, dan *operating cash flow* secara silmultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu dalam memperlancar pelaksanaan proses penelitian sampai pada pembuatan laporan penelitian, terutama kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat yang telah memfasilitasi pendanaan dalam penelitian ini, Rektor ITB AAS Indonesia dan Ketua LPPM ITB AAS Indonesia yang telah memberikan izin atas pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2013). Managerial overconfidence and accounting conservatism. Journal of Accounting Research, 51(1), 1-30.

Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. *Diponegoro journal of Accounting*, 123-132.

Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme akuntansi di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 20(1), 1.

Annisa, A., Taufik, T., & Hanif, R. A. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015) (Doctoral dissertation, Riau University).

Belkaoui, A. R. (2011). Teori Akuntansi, Edisi 5 Buku 1, terjm. Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. Jakarta: Salemba Empat.

Deviyanti, D. A., & Rahardjo, S. N. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Fauziyah, M. R., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Penyajian dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *6*(6).

Hardiningsih, P. (2009). Determinan nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi Indonesia, 5(2), 231-250.

Hardiyanto, A. T., & Bertus, S. M. B. (2015). Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Laporan Arus Kas pada Pt Indomobil Sukses Internasional Tbk. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 1(2), 63-76.

Hellwig, M. F. (2009). A reconsideration of the Jensen-Meckling model of outside finance. Journal of Financial Intermediation, 18(4), 495-525.

Indonesia, I. A. (2009). Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 01: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Selemba Empat.

Jayanti, A. (2016). Pengaruh Positive Accounting Theory, Profitabilitas Dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 5(10).

Kurniyawati, I. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi. Jurnal Ekonomi Unisla, 4 (1).

Langgeng, A. (2012). Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 1(1), 100-104.

Martani, D., & Dini, N. (2010). The influence of operating cash flow and investment cash flow to the accounting conservatism measurement. Chinese Business Review, 9(6), 1.

Meilani, L., & Amboningtyas, D. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) dengan Firm Size Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. Journal of Management, 3(3).

Munandar, A. (2017). *Dampak akurasi penerapan sistem informasi akuntansi dan kepatuhan pada standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Oktadella, D., & Zulaikha, Z. (2011). Analisis corporate governance terhadap integritas laporan keuangan (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21(1), 89-102.

Sari, C., & Adhariani, D. (2009). Konservatisme perusahaan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Simposium Nasional Akuntansi XII, 12, 1-26.

Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi.

Sugiyono. (2008). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Alfabeta.

Wijayanti, N. (2009). Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (studi empiris pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia).

Yuliani, N. (2017). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Karakteristik Kualitatif, Aksesibilitas dan Pengendalian Internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, *24*(1).